

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian kecurangan akuntansi pada abad ke 23 ini semakin berkembang dan termasuk salah satu masalah yang sangat mengkhawatirkan. Belum terdapat perusahaan yang benar-benar terlepas dari kemungkinan terjadinya *fraud*. Kecurangan pada hakikatnya bisa terlaksana diakibatkan represi saat melaksanakan ataupun dukungan kesempatan yang didapatkan.

Fraud ini pada dasarnya merupakan suatu perbuatan yang melawan hukum. Dan merupakan perbuatan ketidakjujuran yang dilaksanakan individu lainnya baik dari dalam maupun luar perusahaan maupun komunitas, dengan tujuan untuk meraih profit secara *personal* ataupun sekelompok dan secara langsung dapat menjatuhkan pihak lainnya.

Bagi manajemen, keterangan finansial bisa dipergunakan sebagai data pertimbangan pada dimana halnya mempertimbangkan penetapan perencanaan aktivitas *corporate* di jangka waktu yang mendatang. Teruntuk pihak penanam modal, laporan keuangan ialah sebuah penjelasan yang sangat bermanfaat saat pengambilan determinasi, maka perincian keuangan harus dikumpulkan dengan informasi *valid* dan sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan.

Dalam dunia perbisnisan, seringkali ditemui kecurangan atau perilaku menyimpang, konflik yang timbul diantara administrasi berperan sebagai *agent* dengan penanam modal berlaku sebagai *principal* seringkali menguntungkan salah satu bagian, dan menjaikan kesimpangan pada akuntansi. Pengumpulan aktiva

dengan cara terlarang, penggelapan serta ketidakjujuran pada pelaporan finansial ialah manipulasi akuntansi. Maka dari itu, sangat memerlukan perhatian dari berbagai bidang untuk sadar dan mewaspadaikan lingkungan tempat bekerja terhadap kejadian kecurangan akuntansi.

Usaha yang dilaksanakan oleh tuan *corporate*, penanggung jawab serta *employees* yang bertugas pada peningkatan performa tidak akan bisa digapai apabila pada industri terdapat peristiwa ketidakadilan. Pengungkapan kecurangan akan menghasilkan nilai tambahan, terutama untuk memperbaiki kerugian, menyempurnakan sistem pengendalian, dan mencegah kecurangan berikutnya.

Xerox Corporation, sebuah perusahaan berskala besar yang pernah mengalami kesalahan fatal. Perusahaan Xerox ini dengan sengaja telah mencatat keuangan bisnis perusahaan dan informasi finansial yang tidak menyesuaikan dengan cara ataupun tidak melaksanakan sesuai standar *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Dan terdapat perselisihan sebanyak US\$ 2M oleh *Securities and Exchange Commission* selama masa pengoperasian tahun 1997 sampai dengan 2001.

Enron, sebuah perusahaan besar yang mengalami kejadian *financial statement fraud* di tahun 2001 mengaitkan entitas akuntan umum ternama KAP Arthur Andersen serta melibatkan beberapa pejabat Gedung Putih. Perusahaan bidang energi besar yang bergerak di Houston, Amerika Serikat ini memanipulasi informasi finansial entitasnya dengan menuliskan pembesaran pendapatan mencapai US\$ 600 juta dari 1997-2000, dimana selama ini

perusahaannya tidak meraih keuntungan. Kasus ini merupakan jenis *fraud* dengan modus kecurangan laporan finansial.

Microsoft Corporation pada tahun 2010 mengalami kejadian *fraud* yang dilaksanakan oleh seorang mantan pegawainya. David E. Zilkha mengambil data keterangan finansial Microsoft kemudian memperjualkan kepada Presiden Direktur Pegout (Arthur J. Sandberg) dengan harga sejumlah US\$ 14,8 juta. Kasus ini merupakan jenis *fraud* dengan modus pencurian data dan kekayaan intelektual.

Cargill, salah satu entitas partikelir teragung di AS, tahun 2016. Manajer akuntansi Cargill di *Port of Albany*, Diane L. Backis ditangkap atas memanipulasikan >US\$3.1 juta dengan jangka waktu 10 tahun. Dimana ia memindahkan pelunasan konsumen ke rekeningnya sendiri, sehingga mengakibatkan Cargill mengalami kerugian sebesar US\$ 25 juta (www.timesunion.com). Kasus ini merupakan jenis *fraud* dengan modus penggelapan.

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) dalam laporan *Occupational Fraud* (2022), tingkat kewenangan pelaku terkait dengan kecurangan di kawasan asia pasifik, presentase kasus yang dilaksanakan oleh karyawan mencapai 36%, manajer mencapai 39% dan pemilik/eksekutif mencapai 23% dengan total kerugian rata-rata sebesar US\$ 121.000.

Salah satu kejadian kasus *fraud* yang sempat terlaksana di Indonesia ialah PT Kimia Farma yang melangsungkan penyelewengan data moneter dengan salah penyajian pendapatan bersih pada 31 Desember 2001. Selain itu, entitas menyelesaikan penyalinan *double* atas perdagangan antara dua entitas. Dengan

melakukan ini, perusahaan memalsukan informasi finansial serta memperlihatkan bahwa kondisi moneter entitasnya tetap seimbang.

Pada akhir tahun 2021, kasus *fraud* terjadi pada PT Pegadaian Area Batam, karyawan Kantor Cabang Perdamaian Mega Legenda yang berinisial RD dengan modus penggelapan yang berpotensi mengakibatkan kerugian entitas senilai Rp1,25M. Kejadian ini relevan pada fungsi penanganan internal dan prosedur yang tidak teratur dalam mengamati kepemimpinan saat melacak, pengevaluasian, serta mengungkapkan seluruh prosedur dan tahap aktivitas. Kemudian dibutuhkan keikutsertaan para manajer atas pengamatan dan menkritik, kegiatan penanggulangan yang diperlukan untuk meminimalisirkan kejadian *fraud*.

Dengan kerap terjadinya kasus kecurangan pada perusahaan, metode kriminal berubah setiap saat, dan penyelidikan kejahatan ekonomi terkait juga lebih sulit karena kasus-kasus terkenal yang telah terjadi. *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) menyampaikan dimana *fraud* mempunyai dua jenis, yakni kecurangan internal dan kecurangan kontrol sistem. Kecurangan internal terlaksana secara alamiah dan tertuju pada semua jenis kegiatan pada semua individu yang mempunyai kecondongan untuk melakukan penggelapan. Kecenderungan penggelapan finansial bisa terpengaruh oleh minimnya pengendalian internal, aspek lain dari perindividuan serta komponen luar lainnya.

Kejadian kasus kecurangan pengendalian sistem itu disebabkan oleh lemahnya pengendalian sistem internal dan pelaku biasanya memiliki pengetahuan tentang cara kerja pengendalian sistem internal. Maka dari itu, entitas memerlukan suatu sistem pengendalian internal yang baik dengan menerapkan suatu kegiatan

berencana dan teknik entitas yang diharapkan dapat berguna dalam halnya memproteksi aktiva, membagikan keterangan yang tepat serta bisa dipertanggungjawabkan pada saat pengambilan keputusan, meningkatkan koefisiensian serta mendorong kepatuhan dalam kebijakan manajemen.

Ketaatan terhadap peraturan akuntansi didefinisikan menjadi tingkatan kecocokan pada cara kerja aktiva entitas, termasuk penerapan instruksi pembukuan dan penyampaian pelaporan finansial dan fakta yang mendorongnya, dengan susunan yang telah ditetapkan. Kesesuaian standar untuk membuat dan menyampaikan laporan keuangan adalah dasar ketaatan terhadap standar akuntansi. *Fraud* akan lebih mudah untuk dilaksanakan pada entitas-entitas yang belum menerapkan atau menyesuaikan instruksi finansial yang terdaftar, semakin lemahnya peraturan laporan pada suatu entitas maka kejadian kecurangan cenderung akan lebih tinggi.

Suatu entitas juga memerlukan tanggungjawab etika ataupun karakter yang baik serta keterikatan yang maksimal dari pimpinan yang dapat dipergunakan sebagai model belajar teruntuk pegawai-pegawai saat melakukan tindakan. Moralitas individu merupakan kemampuan dalam membedakan hal yang sesuai dengan aspek yang tidak benar, yang dimana berdefinisi sebagai mempunyai kepercayaan yang *valid* disaat beraksi didasarkan pada kepercayaan tercantum, maka seseorang akan melakukan tindakan yang baik serta terpandang.

Persepsi mencakupi karakteristik primer yang dimana keahlian dalam mengerti kesulitan individu lainnya, tidak berbuat salah, dapat mengarahkan anjuran dan sebelum melakukan pertimbangan dapat mendengarkan opini dari

berbagai pihak terlebih dahulu, menerima serta menghormati dissimilaritas, dapat mengerti opsi mana yang tidak masuk akal serta mencari jalan keluar atas keseimbangan serta memperlihatkan sikap hormat kepada yang lainnya. Maka dari itu, pembahasan ini sangat berguna untuk dilaksanakan guna menghindari ketidakadilan saat mememanajemenkan finansial, menanamkan etika kepada semua orang, dan menerapkan sistem pengendalian intern.

Terpaut dari penjelasan yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dari meneliti ketiga variabel ini ialah untuk memahami presentase kecurangan yang terjadi, serta upaya yang diterapkan untuk mencegah kecurangan akuntansi, maka peneliti termotivasi melaksanakan penelitian atas judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Didasarkan dari sumber suatu latar belakang, terdapat komponen-komponen diantaranya yang dapat mengacu atas pengaruh Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, diantaranya:

1. Terdapat kejadian *fraud* yang disebabkan oleh lemahnya peran pengendalian internal serta prosedur yang tidak sistematis.
2. Terdapat penyalahgunaan pada pemanfaatan jabatan dan kedudukan dalam halnya menguntungkan diri sendiri.
3. Terdapat kecerobohan yang disengaja ataupun diperbuat.

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan ini terbatas dikarenakan waktu dan juga kemampuan

1. Penelitian ini menggunakan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu sebagai variabel bebas dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebagai variabel terikat
2. Obyek penelitian yang dipergunakan ialah karyawan perusahaan pada departemen *accounting*, *finance*, *purchasing* dan sejenisnya yang terdapat di Kota Batam, sehingga tidak dapat menjelaskan secara keseluruhan kondisi kecurangan akuntansi di kota lain.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber terhadap suatu penguraian latar belakang tertulis, masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh Pengendalian Internal pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
2. Apakah terdapat pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
3. Apakah terdapat pengaruh Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
4. Apakah terdapat pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan dasar permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Guna menguji serta menganalisa pengaruh Pengendalian Internal pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
2. Guna menguji serta menganalisa pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
3. Guna menguji serta menganalisa pengaruh Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
4. Guna menguji serta menganalisa pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Terdapat tujuan agar pembahasan ini dapat mendukung atau membentangkan hipotesis yang mendasari penelitian mereka.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Pengkaji mengharapkan bisa menyediakan informasi lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang dibahas dalam studi ini, seperti pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan karya ilmiah ini sejalan dengan yang lainnya dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi ataupun sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang setopik dengan tema penelitian mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi/penggelapan finansial.